ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI IPS MATERI POTENSI BUDAYA INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA PADA SISWA KELAS IX C DI SMP NEGERI 1 PITU KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

TRISNI PANTARWATI
SMP Negeri 1 Pitu Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar IPS harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa kelas IX C khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Metode *Student Facilitator And Explaining* memberi tekanan pada latihan prestasi (*achievement training).* Anak-anak dibiasakan berikhtiar mencapai hasil kerja maksimal dan percaya diri akan kemampuannya. Dengan kata lain ia dibiasakan untuk bertanggung jawab sendiri. Orang tua dan guru harus dapat mendorong anak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu dengan frekuensi yang tinggi. Jika hasil pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna, orang tua dan guru haruslah memberikan *reirforcement* untuk mendorong penyelesaian latihan mandiri berikutnya, begitu seterusnya, sampai anak mencapai prestasi yang optimal. Metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu rangkaian yang saling terkait dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi dalam belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti semakin meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I (75,00), siklus II (80,80) dan meningkat pada siklus III (86,60) sedangkan (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 72,00%, 80,00%, dan 88,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai.***

Kata Kunci : ips, metode *student facilitator and explaining.*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran IPS yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Namun sebaiknya metode ceramah jangan terlalu banyak digunakan. Hal ini karena metode ceramah kurang edukatif, sebab selain membiasakan siswa belajar pasif, juga tidak mendorong berkembangnya berbagai jenis berfikir yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS (Numan Somantri, 2001: 216)

Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa, tentang masyarakat bangsa dan Negara Indonesia. Tujuan pengajaran IPS adalah mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi,ekonomi, sejarah dan kewar-ganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologi dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif,inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan social.

Berdasarkan dengan permasalahan ini penulis melaksanakan PTK dengan judul : ”Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* Dapat Meningkatkan Prestasi IPS Materi Potensi Budaya Indonesia Dan Pemanfaatannya Pada Siswa Kelas IX C Di SMP Negeri 1 Pitu Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya pada Siswa Kelas IX C, Di SMP Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Metode *Student Facilitator And Explaining*, terhadap hasil belajar IPS khususnya pada siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam

penentuan model pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi guru dengan mengembangkan latihan mandiri bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama, Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh program Metode *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS

Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama, Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui Metode *Student Facilitator And Explaining*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi Literatur, Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Metode *Student Facilitator and Explaining*.

Merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa yang lainnya. Menurut Agus Suprijono (2009: 129) metode Student Faciliattaor and Explaining mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkat kreatifitas siswa dan keaktifan belajar siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran koopeartif dapat memperbaiki berbagai kelemahan yang selama ini terdapat dalam proses pembelajaran. Walaupun setiap model pembelajaran yang ada tidak sepenuhnya sempurna dan memiliki sisi kekurangannya.

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu peoses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Untuk mengetahui bahwa penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya pada Siswa Kelas IX C, Di SMP Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai, sehingga dapat dipakai acuan guru dalam memberikan materi berikutnya.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX C, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan pokok bahasan potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, dan tes formatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas IX C, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah.

Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX C, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif.

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merekapitulasi hasil tes. 2) Merekapitulasi hasil pengamatan. 3) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%.

Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Pra Siklus: 9 siswa mendapatkan nilai 60; 10 siswa mendapatkan nilai 70; dan 6 siswa mendapatkan nilai 75. Nilai rata-rata 67,60. Nilai tertinggi 75. Nilai terendah 60. Siswa Tuntas 16 (64,00%). Siswa Tidak Tuntas 9 (36,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,60 dan ketuntasan belajar mencapai 64,00% atau ada 16 siswa sudah tuntas belajar dari 25 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 64,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining.*

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas IX C SMP Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus I adalah : 4 siswa mendapatkan nilai 60; 3 siswa mendapatkan nilai 65; 2 siswa mendapatkan nilai 70; 14 siswa mendapatkan nilai 80; dan 2 siswa mendapatkan nilai 90. Nilai rata-rata 75,00. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa Tuntas 18 (72,00%). Siswa Tidak Tuntas 7 (28,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,00 dan ketuntasan belajar mencapai 72,00% atau ada 18 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 72,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining.*

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C Pada Siklus I berdasarkan kelompok adalah : berdasarkan data yang didapat menunjukkan rata-rata aktivitas siswa adalah 64, kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 55, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 68%, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 68, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 65, dan kelompok V mencapai rata-rata keaktifan 65.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak dan tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar dapat tercapai. dan perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu pada pelaksanaan Siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan siklus II yaitu potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh contoh potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk

siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2019 di Kelas IX C SMP Negeri 1 Pitu, dengan jumlah siswa 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.
Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus II adalah : 5 siswa mendapatkan nilai 60; 2 siswa mendapatkan nilai 70; 4 siswa mendapatkan nilai 80; dan 14 siswa mendapatkan nilai 90. Nilai rata-rata 80,80. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa Tuntas 20 (80,00%). Siswa Tidak Tuntas 5 (20,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,80 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 20 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikut-nya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kelemahan pada siklus II terutama penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* belum maksimal.
Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C Pada Siklus II berdasarkan kelompok adalah : atas dasar data penelitian yang ada, menunjukkan rata-rata aktivitas siswa adalah 71, kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 63, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 77, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 73, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 72, dan kelompok V mencapai rata-rata keaktifan 72.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu potensi budaya Indonesia dan peman-faatannya; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 di Kelas IX C SMP Negeri 1 Pitu, dengan jumlah siswa 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Adapun data Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus III adalah : 3 siswa mendapatkan nilai 65; 1 siswa mendapatkan nilai 70; 3 siswa mendapatkan nilai 80; 2 siswa mendapatkan nilai 85; 6 siswa mendapatkan nilai 90; dan 10 siswa mendapat-kan nilai 95. Nilai rata-rata 86,60. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Siswa Tuntas 22 (88,00%). Siswa Tidak Tuntas 3 (12,00%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,60 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 3

siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya baik. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C Pada Siklus III berdasarkan kelompok adalah : bahwa rata-rata aktivitas siswa adalah 86, kelompok I mencapai rata-rata keaktifan 85, kelompok II mencapai rata-rata keaktifan 85%, kelompok III mencapai rata-rata keaktifan 87, dan kelompok IV mencapai rata-rata keaktifan 85, dan kelompok V mencapai rata-rata keaktifan 87.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dan menerapkan Metode *Student Facilitator And Explaining* agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Metode *Student Facilitator And Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti semakin meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I (75,00), siklus II (80,80) dan meningkat pada siklus III (86,60) sedangkan (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 72,00%, 80,00%, dan 88,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan kualitas yang baik.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya, dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan,

memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Metode *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya serta mengaktifkan interaksi belajar dalam proses pembelajaran siswa Kelas IX C, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti semakin meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I (75,00), siklus II (80,80) dan meningkat pada siklus III (86,60) sedangkan (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 72,00%, 80,00%, dan 88,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan Metode *Student Facilitator And Explaining* serta media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dalam proses pembelajaran
3. Guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih nyaman dan tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aruan, D.M. 1981. *Pengantar Sederhana Penelitian Pendidikan.* Proyek P3D. Jakarta : Depdikbud.

Best, Join.W. 1977. *Research in Education.* Prentice Hall of India. Conny Semiawan, dkk. 1987. *Pendekatan Ketrampilan Proses.* Jakarta : PT. Gramedia.

Guntur Waseso, Mulyadi. 1984. *Motif Prestasi, Latihan Mandiri dan Pertumbuhan Ekonomi,* dalam *Majalah Pendidikan No. 13. Th.XI.* Malang: FKIP -IKIP Malang.

Nasutian, S. 1987. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta : PT. Bina Aksara.

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya,1995), 29-31

Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN.Balai Pustaka.

Rahayu, Siti. 1983. *Motivasi Prestasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Cara Mendidik Anak Pada Empat Kelompok Pekerjaan,* dalam *Analisis Pendidikan Nomer L Th. IV.* Jakarta: Depdikbud.

Soewarno, Bambang. 1987. *Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PP-LPTK.

Suharsimi, Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta PT. Bina Aksara.